

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya Indonesia adalah warisan leluhur yang berasal dari zaman nenek moyang bangsa Indonesia. Budaya Indonesia tidak dapat tergantikan dan disangkal oleh siapapun. Keanekaragaman budaya ini merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa kepada Negara Indonesia, dan masyarakat Indonesia wajib menjaga dan melestarikan budaya Indonesia [1]. Salah satu keberagaman budaya Indonesia adalah batik

Batik merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia, batik dianggap mengandung teknik, simbol dan budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti menggambarkan dan “titik” untuk membuat gambar dengan canting [2]. Peminat batik tidak hanya orang Indonesia tetapi juga mancanegara. Batik memiliki nilai dan harga yang sangat beragam, tergantung dari kualitas motif dan proses produksinya [3].

Namun seiring berjalannya waktu kini masyarakat lebih beralih ke era digital yang membuat mereka lupa akan kebudayaan daerah dan pelestariannya. Salah satu contohnya adalah Batik Gringsingmas yang berasal dari Desa Kejawar Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Batik Gringsingmas sendiri memiliki keunikan dari segi motifnya yang beragam, masing-masing motif memiliki makna tersendiri sesuai dengan ornamen yang menyusun pola hiasnya. Batik Gringsingmas berdiri berkat ide pak Toto Kuswantoro beliau adalah lurah di Desa Kejawar, melihat potensi yang ada pak Toto mulai merangkul masyarakat dan mengadakan pelatihan-pelatihan membatik. Ada 3 motif batik yang sudah terkenal di Desa Kejawar yaitu motif bango asmoro, jebug tukul, dan tahu bosuk, motif batik bango asmoro seringkali digunakan untuk acara-acara hajatan atau pernikahan disuatu Desa. Keunggulan Batik Gringsingmas terletak pada batik tulisnya, motif yang tercipta semuanya menggunakan hasil alam, contohnya motif

jebug tukul yang terinspirasi dari pohon pinang, dan dalam proses pewarnaannya menggunakan bahan-bahan dari alam. Mulai dari daun pohon jati, kulit kokosan, kayu nangka dan pohon mangrove sehingga warna yang dihasilkan tidak mudah luntur. Batik Gringsingmas juga berasal dari Desa Kejawar yang merupakan desa tertua di Kabupaten Banyumas, hal tersebut menjadikan Batik Gringsingmas memiliki keistimewaan dan memiliki nilai sejarah tersendiri. Namun masyarakat luar Desa Kejawar saat ini kurang menyadari keberadaan Batik Gringsingmas, maka dari itu perlu adanya pembaharuan berupa pembuatan identitas visual Batik Gringsingmas sebagai upaya meningkatkan citra merek dikalangan masyarakat Banyumas.

Identitas visual merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik perusahaan, yang berguna untuk membedakannya dari perusahaan lain, sering kali dikomunikasikan melalui logo, nama, tipografi, warna, slogan dan maskot. Dengan dukungan berkomitmen terhadap produk, operasional, dan layanan berkualitas serta kepercayaan dapat membangun identitas yang kuat [4]. Selain itu, identitas visual yang baik dapat memudahkan konsumen dalam membedakan sebuah *brand* [5]. Identitas visual memiliki pengaruh dalam membangun sebuah citra karena berfungsi untuk membentuk kesan pertama yang mempengaruhi persepsi konsumen. Semakin lama masyarakat mengenal baik merek tertentu maka semakin besar kemungkinan konsumen bersikap positif terhadap merek tersebut. Selain itu dengan mengubah identitas visual sebuah produk dapat juga mengubah atau memperbaiki citra merek di mata masyarakat [6].

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa Batik Gringsingmas Desa Kejawar dianggap perlu adanya konsep perancangan identitas visual, diantaranya logo untuk menguatkan citra Batik Gringsingmas itu sendiri. Identitas visual juga bisa digunakan untuk mengenalkan Batik Gringsingmas kepada masyarakat yang hingga saat ini belum menyadari keberadaan produk tersebut. Maka dari itu penulis akan mengangkat permasalahan yang ada dengan judul “Perancangan Identitas Visual Sebagai Penguatan Citra Batik Gringsingmas Desa Kejawar”. Diharapkan dengan

perancangan ini dapat memiliki identitas visual yang kuat. sekaligus membangun sebuah citra dari Batik Gringsingmas sehingga masyarakat dapat menyadari keberadaan produk tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bagaimana merancang identitas visual Batik Gringsingmas yang menarik dan unik?

1.2.1 Bagaimana merancang identitas visual Batik Gringsingmas Desa Kejawar?

1.2.2 Bagaimana merancang media pendukung identitas visual Batik Gringsingmas sebagai penerapan media utama?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk merancang identitas visual Batik Gringsingmas melalui logo.

1.3.2 Merancang media pendukung identitas visual Batik Gringsingmas.

1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan masalah yang membantu peneliti agar terfokus pada penelitian yang diteliti agar tidak terjadinya penyimpangan dan pelebaran topik masalah yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Perancangan ini membahas Batik Gringsingmas Desa Kejawar yang berfokus merancang sebuah identitas visual berupa logo dan *Brand Guideline*.

1.4.2 Media pendukung yang akan digunakan berupa baner, desain kemasan, *leaflet*, *sign board*, kartu nama, nota pembayaran, stempel, stiker, kartu ucapan, dan roll label.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain untuk berkarya dan memberikan informasi mengenai perkembangan Batik Gringsingmas. Serta dapat diterapkan untuk kebutuhan Institut Teknologi Telkom Purwokerto khususnya pada bidang *tourism*.

1.5.2 Manfaat Bagi Keilmuan DKV

Menjadi referensi dalam bidang desain komunikasi visual khususnya untuk perancangan identitas visual batik.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat Luas

Dengan adanya perancangan identitas visual Batik Gringsingmas, akan memberikan informasi kepada masyarakat dan menambah pengetahuan secara umum tentang dunia batik, serta bisa mengangkat citra dari Batik Gringsingmas.